

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia bisnis sangatlah ketat. Aktivitas bisnis selalu saja terpengaruhi oleh kondisi ekonomi, kecanggihan teknologi dan dunia politik. Hal ini terjadi dan menyebabkan perusahaan harus memiliki kebijakan agar dapat bertahan di tengah persaingan bisnis saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak masyarakat Indonesia saat ini yang tertarik dalam melakukan sebuah investasi. Ketertarikan dalam berinvestasi saat ini menjadi boomerang bagi mereka apalagi jika didasari dengan perolehan hasil baik laba atau deviden dari dana yang telah diinvestasikan pada pasar modal. Adanya pandangan investor dengan perolehan laba maupun deviden yang tinggi dari dana yang diinvestasikan memberikan rasa puas pada pemegang saham sehingga mengakibatkan kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati masyarakat adalah saham. Hal ini diyakini karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para investor. Dari tingkat pengambilan yang menarik tersebut dapat dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan aksi beli dan umumnya hanya terjadi di pasar modal dengan dilakukan agar dapat memperhatikan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham merupakan nilai rupiah setiap lembar saham sebuah perusahaan. Dengan Bergeraknya sebuah saham sangatlah berfluktuatis dan tidak stabil. Harga

saham bisa cenderung naik dan bisa juga cenderung turun sesuai dengan permintaan dan penawaran yang dilakukan investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi suatu permintaan saham maka akan semakin naik harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya jika penawaran semakin tinggi terhadap saham, maka harga saham tersebut cenderung akan turun.<sup>1</sup>

Adapun hal yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yaitu dapat ditentukan oleh banyaknya variabel. Baik itu melalui eksternal maupun dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri<sup>2</sup>. Menurut penelitian Gordon dalam jurnal yang diteliti oleh Titaa Deitiana, variabel yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan dan debt ratio atau rasio keuangan lain yang mempengaruhi harga saham<sup>3</sup>.

Salah satu variabel internal di atas adalah kebijakan dividen yang mampu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan kedalam pasar modal. Dividen akan dipandang sebagai prospek sinyal terhadap prospek perusahaan apabila dapat meningkatkan dan mempertahankan peningkatan dividen tersebut pada masa yang akan datang.

Harga saham yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada masa pandemi corona saat ini cenderung menguat dan mengalami peningkatan-peningkatan. Pada perusahaan BRIS dan BANK terjadi *weight-nya* lebih besar di

---

<sup>1</sup> Linda, Wati dan Tiffani Angraini. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan Non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2017," 1 no. 1 (2016): 1.

<sup>2</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 91-93.

<sup>3</sup> Tita Deitiana, "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13, no. 1 (2011): 58.

perusahaan ISSI dari pada di IHSG dan dilihat dari data persaham kontribusi paling besar terhadap *outperformance* pada perusahaan ISSI adalah perusahaan EMTK dan juga UNTR. ISSI didalam bursa bergerak lebih baik dibandingkan dengan ISSI pada saat belum Pandemi<sup>4</sup>, sehingga pada awal tahun 2020 kinerja ISSI melorot 16,5% dibandingkan dengan tahun lalu seperti pada “kenaikan saham INAF terjadi setelah sentimen vaksin membuat para investor memborong saham-saham farmasi”.<sup>5</sup> Sebagai informasi tambahan “dalam sebulan terakhir harga saham KAEF sudah menguat 166.93% ke Rp.3,350,000/lembar per-jumat 14 Agustus 2020”.<sup>6</sup> Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap ketidak konsistenan harga saham yang cenderung naik turun. Dan hal ini juga cenderung mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan INAF dan KAEF tersebut yang beranggapan bahwasanya kedua sektor dapat menguntungkan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia salah satunya adalah perusahaan ENZO, FOOD, GOOD COCO, KEJU, DMND, IKAN, STTP, BEEF, PANI harga saham yang cenderung tidak stabil, artinya saham tersebut naik turun, hal ini dapat dilihat dari harga penutupan yang terdata di idx<sup>7</sup> sehingga dilihat dari harga saham tersebut dapat mengurangi minat para

---

<sup>4</sup> Kenia Intan, “*Indeks Syariah melesat di tengah pandemi Covid-19, ini sebabnya*,” Kontan.co.id-Jakarta, Di Akses dari <https://amp.kontan.co.id/news/indeks-syariah-melesat-di-tengah-pandemi-covid-19-ini-sebabnya> pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 20:12

<sup>5</sup> Tri Putra, “*Jos Gandos! Ini Dia 10 Saham Paling Cuan 2020*,” CNBT Indonesia, Di Akses Dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201019085002-17-195277/jos-gandos-ini-dia-10-saham-paling-cuan-2020> Pada Tanggal 08 Juni 2021 Pukul 23:04 WIB.

<sup>6</sup> Pandu Gumilar, “*Setelah Harga Saham Terus Naik Ini Kabar Dari Kimia Faram (KAEF) Buat Investor*,” Bisnis.Com, Di Akses Dari <https://market.bisnis.com/read/20200816/192/1279919/setelah-harga-saham-terus-naik-ini-kabar-dari-kimia-farma-kaef-buat-investor> Pada Tanggal 08 Juni 2021 Pukul 23:22 WIB.

<sup>7</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

investor dalam membeli saham tersebut dan lebih memilih melakukan investasi pada perusahaan farmasi.

Sepanjang tahun berjalan, ISSI merupakan salah satu dari 3 saham syariah yang terpantau lebih dalam membandingkan IHSG, dan tercatat pada tahun 2020 pada akhir tahun ISSi terkorelasi 22,21%. Diantara anggota konstituen ISI, saham PYFA menjadi salah satu top gainer sepanjang tahun berjalan dan melambung tinggi yaitu sebesar 309,09% dan emiten farmasi ini berada di level 810 per lembar saham. Selain dari perusahaan tersebut juga terjadi pada perusahaan SOHO yang berada di posisi kedua dengan penguatan 266,76%<sup>8</sup>.

Untuk dapat meminimalisir harga saham yang cenderung tidak stabil ini maka diperlukan faktor-faktor yang dapat mempertimbangkan harga saham yaitu dengan faktor internal yang salah satunya ialah dengan menggunakan kebijakan dividen melalui pengukuran perusahaan.

Berikut diperoleh data kebijakan dividen, harga saham, ukuran perusahaan pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>8</sup> Dhiany Nadya Utami, “*Ini Daftar Saham Syariah paling Moncer, Naik Ratusan persen sejak Awal Tahun,*” *Bisnis.com*, diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20201007/7/1301679/ini-daftar-saham-syariah-paling-moncer-naik-ratusan-persen-sejak-awal-tahun> pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 20.54 WIB.

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata harga saham perusahaan ISSI periode 2018-2020**



Dari data tersebut dijelaskan bahwasanya harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah mengalami ketidak stabilan dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 harga saham rata-rata sebesar 0,098, pada tahun 2019 harga saham rata-rata 0,090 dan pada tahun 2020 harga saham rata-rata 0,160 pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, sehingga dapat dikatakan pada tahun 2018-2019 harga saham mengalami penurunan, dan pada tahun 2020 rata-rata harga saham perusahaan ISSI mengalami kenaikan drastis, bahkan jauh dari harga rata-rata tahun 2018-2019. Padahal pada tahun 2020 maraknya pandemi virus corona 2019 yang mengakibatkan banyak perusahaan terdampak virus corona 2019 sehingga banyak perusahaan yang mengalami keanjlok-an salah satunya dibidang sektor makanan dan minuman, padahal makanan dan minuman merupakan kebutuhan pertama bagi masyarakat. Hal ini merupakan suatu keunikan tersendiri, dimana menyebarnya virus banyak perusahaan anjlok, akan tetapi berbeda dengan perusahaan ISSI yang

mengalami kenaikan. salah satu yang dapat menolong perusahaan ISSI yaitu bidang farmasi.

Harga saham yang tergolong tinggi, akan mempunyai peluang besar dalam membagikan atau mendistribusikan dividen kepada investor, karena yang dilihat oleh investor dalam menanamkan modalnya adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membagikan dividen. Perusahaan yang besar mampu dan memudahkan dalam memiliki akses pada pasar modal, sehingga dengan akses yang baik maka akan mudah dalam memperoleh akses dana yang lebih besar.

Juga diperkuat adanya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dan ukuran perusahaan.

Menurut Anis Fuad Salam dan Ida Rohaida, dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderating”. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang membagikan dividen dengan presentase besar, semakin tinggi harga saham. Peningkatan dividen yang dibayarkan dianggap sebagai sinyal yang menguntungkan, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif.<sup>9</sup> Dwi Retno P dan Maria Yovita R. Pandin, dalam penelitiannya yang “berjudul pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”, membuktikan bahwa kebijakan dividen secara parsial bahwa

---

<sup>9</sup> anis Fuad Salam, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *Publik* 15, no. 2 (2019): 149.

kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>10</sup>

Menurut Vivi Apriliyanti, dkk, dalam penelitiannya tentang “pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi”, kebijakan dividen terhadap ukuran perusahaan sebagai variable moderating tidak berpengaruh positif.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Anis Fuad Salam dan Ida Rohaida: 2019 dalam penelitiannya tentang “Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empirik: perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015)” Kebijakan Deviden terhadap ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderating berpengaruh positif.<sup>12</sup>

Didalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan dititik beratkan pada pengaruh kebijakan dividen terutama dalam bentuk kas, karena hal ini menyangkut dengan jumlah uang kas yang mencukupi dan dapat dibayarkan perusahaan kepada investor serta pada harga saham saat ini. Kebijakan dividen akan mempengaruhi

---

<sup>10</sup> Dwi Retno P dan Maria Yovita R. Pandin, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016,” *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1 (2 September 2020): 37.

<sup>11</sup> Vivi Apriliyanti, Hermi Hermi, dan Vinola Herawaty, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6, no. 2 (30 September 2019): 217.

<sup>12</sup> Salam, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” 144.

ukuran perusahaan dan harga saham karena akan mengurangi kas dan mendorong perusahaan mengeluarkan sekuritas baru.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Ukuran perusahaan Dan Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka hal-hal berikut akan menjadi fokus pokok bahasan penelitian:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020?
2. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020.

---

<sup>13</sup> Tita, Deitiana, “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi,”. 13, no. 1(2011): 58.

2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana (S1). Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperluas cakrawala berpikir menulis dalam meneliti tentang bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sehingga, nantinya dapat bermanfaat bagi dunia Akuntansi Syariah Syariah khususnya bagi peneliti dengan permasalahan yang sama.
2. Bagi Lembaga IAIN Madura, Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah lainnya.
3. Bagi masyarakat Umum, Sebagai sarana dalam belajar tentang sistematika pembagian deviden, ukuran perusahaan maupun harga saham yang didistribusikan ataupun tidak oleh suatu perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang terdaftar di ISSI, Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk keefisian laju perusahaan kedepannya, agar dapat terus beroperasi dengan lebih baik lagi dan dapat lebih bermanfaat bagi setiap stakeholder perusahaan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti perlu memberikan bahasan tentang materi yang diteliti sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu:

### 1. Ruang Lingkup Variabel

Variabel penelitian merupakan karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian tersebut.<sup>14</sup> Adapun variabel yang menjadi fokus penelitian ini ada tiga, yaitu kebijakan deviden (X), ukuran perusahaan (Z) dan harga saham (Y). Masing-masing indikator dari variabel penelitian sebagai berikut:

#### a. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu:<sup>15</sup>

$$\text{Deviden Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Devident Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham Beredar}}$$

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus:<sup>16</sup>

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

#### c. Harga Saham

---

<sup>14</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 109-110.

<sup>15</sup> Cut Ermiati, Dita Amanah, Dedy Ansari Harahap, dan Eva santi Siregar, "Pengaruh Kebijakan Diveden Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017," *NIAGAWAN* 8 (Juli 2019): 133.

<sup>16</sup> Hantono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan dan Harga saham sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* 6 (April 2016): 36.

Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indeks Harga Saham.<sup>17</sup>

Harga Saham (*closing price*)

## 2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan kebijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dalam asumsi, tidak perlu membuktikan kebenaran yang diasumsikan, akan tetapi langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperoleh. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Adapun asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkaitan dengan metodologi penelitian.<sup>18</sup>

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diasumsikan dalam penelitian ini bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Kebijakan Dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan, Harga

---

<sup>17</sup> Ermianti, Amanah, Harahap, dan Siregar ., “Pengaruh Kebijakan Diveden Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017,” 133.

<sup>18</sup> Tehubijuluw, Zacharias, weno dan Samson Laurens, *Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66.

saham<sup>19</sup>, rasio keuangan, dan pertumbuhan penjualan<sup>20</sup>. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (X) yaitu kebijakan dividen dan variabel ukuran perusahaan (variabel Z) yang memoderasi kebijakan dividen dan harga saham. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti rasio keuangan, dan pertumbuhan penjualan, likuiditas, pertumbuhan pendapatan, nilainya dianggap konstan.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *Hypo* dan kata *Thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian dengan data lapangan.<sup>21</sup>

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Kebijakan deviden berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020.

---

<sup>19</sup> Salam, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," 149.

<sup>20</sup> Tita Deitiana, "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 13, no. 1 (2011): 65, <https://doi.org/10.34208/jba.v13i1.217>.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempengaruhi kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020.

## **I. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah bertujuan untuk memberi batasan atau makna pada sebuah istilah sehingga menghasilkan kesepakatan untuk masyarakat secara global, maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham, dan pembelian kembali saham.<sup>22</sup>
2. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (Jawa Timur: Uswais Inspirasi Indonesia, 2019), 6.

<sup>23</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 97.

3. Harga Saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan berdasarkan pertimbangan spekulasi semata dengan ingin memiliki kepemilikan saham.<sup>24</sup>
4. Variabel moderating adalah tipe variabel yang dapat memperkuat sekaligus memperlemah suatu hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>25</sup>

## **J. Kajian terdahulu**

1. Menurut Edhi Asmirantho dan Elif Yuliatwati dengan judul jurnal “Pengaruh *Dividen Per Share (DPS)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden terhadap ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham<sup>26</sup>
2. Menurut Anis Fuad Salam dan Ida Rohaida, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran

---

<sup>24</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, *Aspek perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), 73-74.

<sup>25</sup> Syukra Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 45.

<sup>26</sup> Edhi Asmirantho dan Elif Yuliatwati, “Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei,” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1, no. 2 (1 Juli 2015): 113.

Perusahaan Sebagai Variable Moderating” Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham<sup>27</sup>

3. Menurut dwi Retno p dan maria Yovita R. Pandin dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden terhadap harga saham tidak berpengaruh terhadap harga saham<sup>28</sup>
4. Menurut Hikmah Endraswati dengan judul jurnal “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Di BEI” dalam penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden terhadap ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan<sup>29</sup>
5. Menurut Vivi Apriliyanti, Hermi, dan Vinola Herawaty dengan judul jurnal “pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kesempatan investasi terhadap nilai dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi” dalam penilitiannya disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Salam, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” 149.

<sup>28</sup> P dan Pandin, “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016,” 37.

<sup>29</sup> Hikmah Endraswati, “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN DI BEI,” t.t., 15.

<sup>30</sup> Apriliyanti, Hermi, dan Herawaty, “PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KESEMPATAN INVESTASI

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini**

Nama dan judul	Persamaan	Perbedaan
Menurut Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati dengan judul “pengaruh <i>dividen per share</i> (DPS), <i>dividen payout ratio</i> (DPR), <i>price To book value</i> (PBV), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>net profit margin</i> (NPM) dan <i>return on asset</i> (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI”	1. Variabel Independen: kebijakan dividen yang di fokukan pada DPR 2. Variabel dependen: Harga Saham	1. Variabel yang dilibatkan DPS, PBV, DER,NPM,ROA sedangkan dalam penelitian ini kebijakan dividen, ukuran perusahaan 2. Objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI sedangkan dalam penelitian ini langsung difokuskan pada ISSI
Menurut Anis Fuad Salam dan Ida Rohaida, berjudul “pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderating	1. Variabel yang digunakan kebijakan dividen, harga saham, ukuran perusahaan	1. Melibatkan variabel moderating sedangkan dalam penelitian ini tidak melibatkan
Menurut dwi Retno p dan maria Yovita R. Pandin dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016”	1. Variabel yang dilibatkan kebijakan dividen, harga saham	1. Objek yang dilibatkan peusahaan industri Tekstil dan Garmen di BEI sedangkan dalam penelitian ini langsung difokuskan pada ISSI 2. Periode 2012-2016 sedangkan pada penelitian ini 2018-2020
Menurut Hikmah Endraswati dengan judul jurnal “pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen Terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang Sebagai variabel <i>moderating</i> pada perusahaan di BEI”	1. Variabel yang dilibatkan kebijakan dividen	1. Melibatkan variabel struktur kepemilikan, nilai perusahaan dengan kbijakan hutang sebagai variabel moderating pada perushaan BEI sedangkan dalam peneltian ini menggunakan ukuran perushaan 2. Objek BEI sedangkan penggunaan dalam penelitian ini langsung difokuskan pada ISSI
Menurut Vivi Apriliyanti, Hermi, dan Vinola Herawaty dengan judul jurnal “pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan	1. Variabel yang dilibatkan kebijakan dividen, ukuran perusahaan	1. Melibatkan variabel kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderasi sedangkan

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” 217–18.

penjualan, dan kesempatan investasi terhadap nilai dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi”		pada penelitian ini menggunakan harga saham
---	--	---

**Sumber: Data Penelitian, 2021.**